

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BIAYA PENDIDIKAN, KOMITE SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA SEKOLAH****Arum Roudlotul Jannah, Kardoyo**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima, 7 Januari 2020

Disetujui, 10 Maret 2020

Dipublikasikan, 30 Juni 2020

*Keywords:**Education Cost**Principal Leadership;**School Committee's Roles**School Culture;**School Performance;***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, peran komite sekolah, budaya sekolah terhadap kinerja SMA Negeri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain menggunakan *ex post facto*. Jumlah populasi 44 sekolah SMA Negeri, jumlah sampel 30 sekolah SMA Negeri, menggunakan teknik *area sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, komite sekolah, budaya sekolah terhadap mutu proses; terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, mutu proses terhadap mutu lulusan, tidak terdapat pengaruh signifikan biaya pendidikan dan komite sekolah terhadap mutu lulusan; kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, komite sekolah dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Saran yang dapat diberikan adalah untuk meningkatkan mutu proses dan mutu lulusan, sekolah diharapkan dapat memperhatikan peran kepala sekolah, komite sekolah, budaya sekolah dan biaya pendidikan.

Abstract

The objective of the study is to investigate the effect of principal leadership, education cost, school committee's role, school culture on the performance on senior high school. The type of this study was quantitative. The research design employed was *ex post facto*. The populations as many 44 at senior high school. The samples as many 30 school at senior high school. This study employed area sampling technique. The method of data collection employed questionnaire and documentation. The technique of data analysis used descriptive analysis, path analysis, sobel test. There is effect of principal leadership, education cost, school committee's role, and school culture variables on the process quality. There is an effect of principal leadership, school culture variables on the graduates quality and the education cost variable has no effect on the graduates quality. there is an effect of principal leadership, education cost, school committee's role and school culture variables through process quality on the graduates quality. The suggestions that can be given in this study are to improve process quality and graduate quality, schools are expected to be concerned with the roles of principal, school committee, school culture, and education cost.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

□ Alamat korespondensi:

Gedung L3 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: indahtrilestari.32@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi di Indonesia yang semakin pesat membuat jarak antar Negara tidak berarti lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin majunya teknologi didunia saat ini sebagai dampak dari globalisasi yang ternyata berpengaruh terhadap pendidikan Indonesia. Seperti *home scholling*, *virtual learning*, dan program-program lain yang berasal dari luar negeri yang mulai diterapkan di Indonesia akibat dari cepatnya akses internet. Untuk menghadapi hal tersebut maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat.

Meningkatkannya mutu pendidikan adalah salah satu upaya yang perlu dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada Pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pula bahwa: Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan dan fungsi pendidikan di SMA Negeri tidak akan tercapai tanpa adanya kinerja sekolah yang baik dalam hal mutu proses belajar mengajar dan mutu lulusan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud (Puspendik) mengenai rata-rata nilai ujian nasional tahun 2016, 2017 SMA Negeri di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata IPA IPS Ujian Nasional

Kabupaten / Kota	Rerata IPA		Rerata IPS	
	2016	2017	2016	2017
Pemalang	55.6	53.5	56.7	52.4
	1	0	3	4
Kab.Tegal	46.2	43.7	58.1	52.5
	4	8	3	2
Kab. Brebes	49.1	47.7	47.8	45.7
	0	0	5	4
Kota Tegal	63.2	62.4	66.8	63.0
	3	2	3	2

Sumber: puspendik.kemdikbud.go.id 2017, diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata ujian nasional SMA di Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes mengalami penurunan dan masih tergolong rendah. Hal ini mengidentifikasi bahwa kualitas sekolah dilihat dari proses belajar mengajar masih tergolong rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ekosiswoyo (2007:77) bahwa indikator yang menunjukkan kualitas pendidikan belum meningkat secara signifikan disebabkan UN pada siswa SD sampai SLTA relative rendah dan tidak memiliki peningkatan berarti.

Kinerja sekolah merupakan representasi dari semua kinerja sumber daya di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan sumber daya sekolah yang saling terkait yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan komite sekolah. Sehingga faktor-faktor yang berpengaruh dalam kinerja sekolah adalah: kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, peran komite sekolah dan budaya sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Provinsi sebagai Daerah Otonom dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan Daerah membawa pergeseran kewenangan dalam pengelolaan pendidikan dan memberikan wacana akuntabilitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan manajemen berbasis sekolah (*school based mananagement*), dalam proses pengambilan keputusan untuk pendidikan dasar dan menengah.

Dipilihnya manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk pendidikan dasar dan menengah karena diyakini model ini mempermudah pencapaian tujuan yang baru. Ciri-ciri MBS adalah adanya otonomi yang kuat pada tingkat sekolah, peran serta aktif kepada masyarakat dalam pendidikan, proses pengambilan keputusan yang demokratis, dan berkeadilan, menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan pendidikan.

Untuk itu, implementasi manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien dalam kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuh kembangkan dengan peningkatan sikap dan kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim yang kondusif (Sutomo & Prihatin, 2012:175). Kemampuan manajerial kepala sekolah perlu didukung untuk meningkatkan mutu pendidikan dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan.

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Hidayati (2015:50) berpendapat seorang pemimpin harus memiliki

kemampuan manajerial yang baik, sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistemik ke arah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya. Pendapat di atas diperjelas oleh Sormin (2017:137) bahwa kepala sekolah sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar.

Faktor lain yang tidak kalah penting untuk mencapai tujuan satuan pendidikan disamping kepemimpinan kepala sekolah adalah biaya. Karena suatu lembaga pendidikan yang bagus ditopang oleh biaya yang memadai. Permasalahannya jika menyangkut biaya pendidikan, siapapun juga mengakui makin mahal biaya pendidikan saat ini memanglah tidak salah jika dikatakan pendidikan bermutu membutuhkan biaya. Akan tetapi persoalannya, finansial sebagian masyarakat masih belum memadai akibat sumber pendapatan yang tidak pasti.

Secara konsep biaya pendidikan yaitu biaya yang di peroleh kemudian di belanjakan oleh sekolah sebagai suatu lembaga. Pembahasan biaya pendidikan mengacu pada kegiatan penerimaan (*revenue*) dan pengeluaran (*expenditure*). Dimensi dari penerimaan terdiri dari berbagai sumber dana diantaranya: pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Sedangkan dimensi dari pengeluaran terdiri dari pendistribusian biaya untuk menunjang program dan kegiatan pendidikan yang terdiri pengalokasian belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal.

Manajemen berbasis sekolah juga tidak lepas dari adanya dukungan orang tua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja tetapi juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah (Zulkifli, 2015:101). Melalui komite sekolah, masyarakat, berperan dalam peningkatan

mutu pelayanan pendidikan berupa perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Kedudukan komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang dibentuk untuk memberikan pertimbangan, arahan, dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan.

Keberadaan kepala sekolah dan dewan pendidikan secara legal dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yang kini telah di revitalisasi oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. Diadakannya peraturan baru dengan prinsip gotong royong diharapkan dapat mengoptimalkan tugas, fungsi dan peran komite sekolah, dapat menghindari praktik pungli baik yang dilakukan sekolah maupun komite sekolah, serta melindungi masyarakat yang kurang mampu. Oleh karena itu, perlunya transparansi alokasi anggaran dari Pemda/Pemerintah Pusat kepada sekolah dan akuntabilitas pertanggungjawaban penggalangan dana oleh komite sekolah.

Selain ketiga faktor yang mempengaruhi kinerja sekolah seperti penjelasan di atas, faktor selanjutnya adalah budaya sekolah. Menurut Maryamah (2016:89) budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa. Fitriani (2008:1007) bahwa budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sehingga budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu juga dapat dilihat dari kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, serta kebiasaan memecahkan masalah secara rasional. Oleh karena itu, budaya sekolah merupakan interaksi internal antar kelompok yang terikat

oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.

Oleh karena itu, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Sehingga keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah, biaya pendidikan, peran komite sekolah serta budaya sekolah menghasilkan landasan yang kuat dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Landasan yang kuat tersebut diperoleh dalam proses mutu pembelajaran dan output lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Peran Komite Sekolah, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes dan Kota Tegal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes dan Kota Tegal berjumlah 44 sekolah dan sampel diambil 30 sekolah dengan teknik *Area Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase, analisis jalur, dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Mutu Lulusan

Variabel mutu lulusan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (Y) yang menggunakan 3 indikator yaitu besarnya nilai rata-rata UN, jumlah siswa DO dan jumlah siswa tidak naik kelas. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan nilai rata-rata UN dikarenakan jumlah siswa DO dan jumlah siswa tidak naik kelas yang diperoleh dilapangan menghasilkan angka nol sehingga tidak masuk dalam perhitungan. Hal tersebut

menjadi tidak wajar di dalam analisa kuantitatif. Maka hasil analisis deskriptif pada variabel mutu lulusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Variabel Mutu Lulusan

	N	Minimum	Maxim	Mean	Std. Dev
Un	30	39	77	52,40	11,016
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan hasil deskriptif dapat dikatakan bahwa dari 30 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pemalang Tegal, Brebes dan Kota Tegal memiliki nilai mutu lulusan tertinggi sebesar 77 pada SMA Negeri 1 Tegal dan nilai terendah sebesar 39 pada SMA Negeri 1 Ketanggungan. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel ssebesar 11,016 dan nilai rata-rata untuk variabel mutu lulusan sebesar 52,40 yang termasuk dalam kategori rendah. Ketegori ini mengacu pada tabel 5 berikut:

Tabel 3. Deskripsi Variabel Mutu Lulusan

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	39 – 46	14	47%	Sangat rendah
2	47 – 54	3	10%	Rendah
3	55 – 62	8	27%	Sedang
4	63 – 70	2	7%	Tinggi
5	71 – 78	3	10%	Sangat tinggi
Total		30	100%	

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil bahwa dari 30 sekolah SMA Negeri di Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes dan Kota Tegal sebanyak 47% bermutu lulusan sangat rendah, 10% bermutu lulusan rendah, 27% bermutu lulusan sedang, 7% bermutu lulusan tinggi dan 10% bermutu lulusan sangat tinggi.

Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekoah memiliki lima indikator yaitu: pengelolaan pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan pelayanan program pengajaran, pengelolaan pelayanan siswa, pengelolaan hubungan dengan masyarakat dan

pengelolaan keuangan dan fasilitas. Deskripsi yang terkait variabel kepemimpinan kepala sekolah dijelaskan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskriptif Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kepsek	30	30	70	46,37	11,327
Valid N (listwise)	N30				

Sumber: data penelitian olah, 2018

Berdasarkan hasil deskriptif pada table 4 dapat dikatakan bahwa dari 15 item pernyataan variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan nilai tertinggi sebesar 70 pada SMA Negeri 1 Pemalang dan nilai terendah 30 pada SMA Negeri 1 Dukuhwaru. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 11,325 dengan nilai rata-rata sebesar 46,37 termasuk dalam kategori sedang. Kriteria tersebut mengacu pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	30 – 37	7	23%	Sangat rendah
2	38 – 45	11	37%	Rendah
3	46 – 53	3	10%	Sedang
4	54 – 61	5	17%	Tinggi
5	62 – 70	4	13%	Sangat tinggi
Total		30	100%	

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Pada tabel 5 bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes dan Kota Tegal diperoleh hasil bahwa sebanyak 23% kategori sangat rendah, 37% kaegori rendah, 10%, kategori sedang, 17% kategori tinggi dan 10% kategori sangat tinggi.

Deskripsi Variabel Biaya Pendidikan

Tabel 6. Deskriptif variabel biaya pendidikan

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Biaya	30	17	82	38,85	15,64
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data penelitian diolah,2018

Berdasarkan hasil deskriptif pada table 6, dapat dikatakan bahwa dari 30 sampel sekolah SMA Negeri sebagai sampel penelitian memiliki biaya tertinggi sebesar

8.268.315.500 pada SMA Negeri 2 Brebes dan biaya terendah 1.799.420.000 pada SMA Negeri 1 Wanasari. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 1.564.831.725 dengan nilai rata-rata sebesar 3.885.703.55 pada variabel biaya pendidikan. Hal ini tidak di kategorikan dalam suatu skala interval dikarenakan besarnya pengeluaran terkait biaya pendidikan bersifat subjektif atau besarnya pengeluaran di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Deskripsi Variabel Peran Komite Sekolah

Variabel peran komite sekolah memiliki empat indikator meliputi: memberikan pertimbangan kebijakan, penggalangan dana, pengawasan pelayanan dan tindak lanjut atau saran serta kritik dan aspirasi. Deskripsi peran komite sekolah dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 7. Deskriptif variabel Peran Komite Sekolah

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Komite	30	32	65	44,67	8,949
Valid	N30				
(listwise)					

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 7, dapat dikatakan bahwa dari 11 item pertanyaan variabel peran komite sekolah menunjukkan nilai tertinggi sebesar 65 pada SMA Negeri 2 Slawi dan nilai terendah Pada SMA Negeri 1 Banjharjo. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 8,949 dengan nilai rata-rata sebesar 44,67 termasuk dalam kategori rendah. Kriteria tersebut mengacu pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 8. Deskripsi Variabel Peran Komite Sekolah

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	32 – 38	5	17%	Sangat rendah
2	39 – 45	18	60%	Rendah
3	46 – 52	1	3%	Sedang
4	53 – 59	3	10%	Tinggi
5	60 – 65	3	10%	Sangat tinggi
Total		30	100%	

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Pada tabel 8 bahwa peran komite sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Pemasang,

Tegal, Brebes dan Kota Tegal diperoleh hasil bahwa sebanyak 17% kategori sangat rendah, 60% kaegori rendah, 3%, kategori sedang, 10% kategori tinggi dan 10% kategori sangat tinggi.

Deskripsi Variabel Budaya Sekolah

Variabel budaya sekolah memiliki tiga indikator meliputi: pola nilai, pola norma, pola sikap/perilaku. Deskripsi budaya sekolah dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 9. Deskriptif Variabel Budaya Sekolah

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Budaya	30	30	45	39,33	3,781
Valid	N30				
(listwise)					

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada table 9 bahwa dari 9 item pertanyaan variabel budaya sekolah menunjukkan nilai tertinggi sebesar 45 pada SMA Negeri 1 Slawi dan nilai terendah 30 pada SMA Negeri 1 Ketanggungan. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 3,781 dengan nilai rata-rata sebesar 39,33 termasuk dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut mengacu pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Deskripsi Variabel Budaya Sekolah

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	30 – 32	1	3%	Sangat rendah
2	33 – 35	4	13%	Rendah
3	36 - 38	6	20%	Sedang
4	39 – 41	10	33%	Tinggi
5	42 – 45	9	30%	Sangat tinggi
Total		30	100%	

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Pada tabel 10 bahwa budaya sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Pemasang, Tegal, Brebes dan Kota Tegal diperoleh hasil sebanyak 3% kategori tinggi, 13% kaegori rendah, 20%, kategori sedang, 33% kategori tinggi dan 30% kategori sangat tinggi.

Deskripsi Variabel Mutu Proses

Variabel mutu proses menggunakan indikator yakni perencanaan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, melakukan hubungan antara guru dan siswa, dan melaksanakan evaluasi pengajaran. Deskripsi mutu proses dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 11. Deskriptif Variabel Mutu Proses

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Mutuproses	30	34	74	48,90	10,949
Valid N(listwise)	30				

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan hasil deskriptif table 11, bahwa dari 15 item pertanyaan variabel mutu proses menunjukkan nilai tertinggi sebesar 74 pada SMA Negeri 2 Tegal dan nilai terendah 34 pada SMA Negeri 1 Dukuhwaru. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 10,949 dengan nilai rata-rata sebesar 48,90 termasuk dalam kategori rendah. Kriteria tersebut mengacu pada table 15 berikut ini:

Tabel 12. Deskripsi Variabel Mutu Proses

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	34 – 41	11	37%	Sangat rendah
2	42 – 49	6	20%	Rendah
3	50 – 57	7	23%	Sedang
4	58 – 65	3	10%	Tinggi
5	66 – 74	3	10%	Sangat tinggi
Total		30	100%	

Sumber: data penelitian diolah, 2018

Pada tabel 12, bahwa mutu proses pada SMA Negeri di Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes dan Kota Tegal diperoleh hasil sebanyak 37% kategori sangat rendah, 20% kaegori rendah, 23%, kategori sedang, 10% kategori tinggi dan 10% kategori sangat tinggi.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Proses

Hasil penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula mutu proses. Sekolah yang memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mampu mendorong kinerja guru, siswa, karyawan, dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan target sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kardoyo (2005) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong kinerja guru, siswa dan karyawan

dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan target sekolah. Kepala sekolah mampu meyakinkan dan menggerakkan seluruh guru, seluruh tenaga kependidikan dan siswa. Kepala sekolah juga menjaga hubungan baik dengan siswa, dengan orang tua, karyawan, guru, komite sekolah, sesama kepala sekolah, dunia industri dan masyarakat.

Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Proses

Hasil bahwa variabel biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap mutu proses, dengan pengaruh langsung sebesar 2,78%. Artinya bahwa semakin baik biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah maka semakin baik pula mutu proses pembelajaran. Biaya pendidikan yang memadai akan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah. Tanpa adanya biaya yang memadai akan sulit dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mendukung penelitian Syamsudin (2009), Azhari dan Kurniady (2016) yang menemukan terdapat pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran. Hal ini berarti variabel biaya sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu proses. Oleh karena itu, biaya pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan baik tidaknya sekolah dalam mutu proses belajar mengajar. Tanpa adanya biaya yang memadai akan sulit dalam proses mutu pembelajaran.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Proses

Hasil penelitian ini yaitu komite sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu proses, sebesar 8,12%. Artinya, semakin baik peran komite sekolah maka akan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan Kardoyo (2005) bahwa peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu proses pembelajaran. Komite sekolah yang bagus adalah komite sekolah yang mampu

mendukung dan ikut serta meningkatkan kinerja sekolah dengan memberikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sekolah, penggalangan dana, pengawasan pelayanan dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi peserta didik, orangtua/wali dan masyarakat.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Mutu Proses

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu proses, dengan pengaruh langsung sebesar 10,49%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggun dkk (2015) yang menunjukkan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu proses pembelajaran. Semakin baik budaya sekolahnya maka akan semakin baik pula mutu proses pembelajaran. Budaya sekolah perlu dikembangkan dalam sekolah, karena pengembangan budaya sekolah memberikan kesempatan pada komponen sekolah, akan memberikan dampak terciptanya budaya sekolah yang kuat.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan, sebesar 2,37%. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu lulusan. Kepala sekolah memiliki peran dalam mewujudkan visi, misi, tujuan sekolah. Ketercapaian tujuan sekolah tergantung dari kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nuchiyah (2007), Listyasari (2012), Kurniawati (2016) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap baik buruknya suatu kinerja sekolah sehingga nantinya akan mendapatkan mutu lulusan yang baik. Oleh karena itu, diharapkan kepala sekolah mampu

menciptakan iklim sejuk warga sekolah dalam mencapai target dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai manager dituntut kemampuannya untuk mengelola sumber daya personal dan sumber daya lainnya agar proses pembelajaran di sekolah menyenangkan, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kepala sekolah dapat dijadikan sebagai panutan, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah.

Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Artinya, memadai atau tidaknya biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baker (2012) bahwa biaya mempengaruhi mutu sekolah yang akan berdampak pada perubahan hasil siswa, tapi uang bukanlah yang paling mendasar untuk perbaikan sekolah tetapi merangsang perbaikan pendanaan untuk lebih baik setelah mengalami kegagalan. Peningkatan mutu lulusan tidak selalu menuntut peningkatan anggaran tetapi memerlukan perubahan manajemen atau sistem pengorganisasian dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian bahwa peran komite sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Artinya, baik tidaknya peran komite sekolah tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu, variabel peran komite sekolah terhadap mutu lulusan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardoyo (2005) yang menemukan peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tingginya peran komite sekolah tidak serta merta meningkatkan mutu lulusan. Mutu lulusan akan meningkat dengan dukungan peran komite yang tinggi dan disertai mutu

proses pembelajaran yang berkualitas. Sementara peran komite sekolah terhadap mutu lulusan secara langsung belum berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian variabel budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan, sebesar 4,54%. Artinya, semakin baik budaya sekolah maka akan semakin baik pula mutu lulusan. Budaya sekolah akan menentukan efektivitas hubungan interpersonal dari setiap komponen sekolah. Dengan adanya budaya sekolah yang positif dengan melakukan perubahan secara terus menerus dalam meningkatkan mutu lulusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafifah (2016) bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu hasil belajar. Budaya sekolah sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang di anutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan-tindakan yang di ditunjukkannya oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Hal ini memberikan bukti bahwa budaya sekolah perlu dikembangkan dalam sekolah. Pengembangan budaya sekolah memberikan kesempatan pada komponen sekolah, akan memberikan dampak terciptanya budaya sekolah yang kuat. Budaya sekolah yang kuat, perilaku anggotanya dibatasi oleh kesepakatan bersama dan bukan karena perintah atau karena ketentuan-ketentuan formal. Penciptaan budaya sekolah di SMA Negeri memberikan peluang pada guru, pada karyawan, dan pada siswa untuk berinovasi, berkreasi dan berkompetisi.

Pengaruh Mutu Proses Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian bahwa variabel mutu proses berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan. Artinya, semakin baik mutu proses maka akan semakin baik pula mutu lulusan. Kecakapan guru dalam mengelola

proses pembelajaran menjadi kunci utama berhasilnya proses pembelajaran yang akan diperoleh oleh siswa. Mutu proses pembelajaran yang sukses akan menghasilkan mutu lulusan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kardoyo (2005) dan Syamsudin (2009) yang menemukan adanya pengaruh signifikan mutu proses terhadap mutu lulusan. Mutu proses dapat diartikan sebagai kualitas dari adanya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa didalam kelas. Konsep proses merujuk pada kegiatan penanganan transformasi masukan-masukan melalui subsistem pemrosesan menjadi keluaran, serta hasil-hasil yang berasal dari masukan dan tindakan berikutnya melalui umpan balik dan evaluasi keluaran.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Hasil penelitian variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu lulusan. Sedangkan uji jalur menyatakan besarnya pengaruh tidak langsung terhadap mutu lulusan dengan mutu proses 49,76% dengan *total effect* sebesar 52,24%. Artinya, variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses.

Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan diperkuat mutu proses maka akan semakin meningkatkan mutu lulusannya. Dengan demikian variabel mutu proses dapat mediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kardoyo (2005) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Karena presentase total pengaruh lebih besar dari pengaruh langsung maka dikatakan bahwa mutu proses memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila kepemimpinan

kepala sekolah yang baik dengan terus didukung mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Hasil penelitian variabel biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Artinya, memadai atau tidaknya biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan. Sedangkan uji jalur menyatakan besarnya pengaruh tidak langsung terhadap mutu lulusan dengan mutu proses sebesar 14,42% dengan *total effect* sebesar 14,62% yang menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik biaya pendidikan maka akan semakin baik mutu lulusan dan ada pengaruh tidak langsung antara biaya pendidikan melalui mutu proses terhadap mutu lulusan yang berarti semakin baik biaya pendidikan di perkuat oleh mutu proses maka akan semakin baik pengaruhnya mutu lulusan. Dengan demikian, biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses.

Berdasarkan perhitungan menggunakan Sobel Test di diperoleh nilai sobel tes statistic (t hitung) sebesar 2,10604169 nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,969. Dengan demikian variabel mutu proses diterima sebagai variabel mediasi antara biaya pendidikan terhadap mutu lulusan. Hal ini berarti variabel mutu proses memediasi variabel biaya pendidikan terhadap mutu lulusan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Suhirman (2012) dan Syamsudin (2009) yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar melalui proses belajar. Karena presentase pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa mutu proses memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan. Mutu

lulusan akan semakin baik apabila didukung biaya pendidikan yang memadai dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Hasil penelitian variabel peran komite sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Artinya, ada atau tidaknya peran komite sekolah, tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan. Sedangkan uji jalur menyatakan besarnya pengaruh tidak langsung terhadap mutu lulusan dengan mutu proses sebagai variabel mediasi 24,62% dengan *total effect* sebesar 25% yang menunjukkan bahwa variabel peran komite sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik peran komite sekolah maka akan semakin baik mutu lulusan dan ada pengaruh tidak langsung antara peran komite sekolah melalui mutu proses terhadap mutu lulusan yang berarti semakin baik peran komite sekolah di perkuat oleh mutu proses maka akan semakin baik pengaruhnya mutu lulusan. Berdasarkan perhitungan menggunakan Sobel Test di diperoleh nilai sobel tes statistic (t hitung) sebesar 2,71182768 nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,969. Dengan demikian variabel mutu proses diterima sebagai variabel mediasi antara peran komite sekolah terhadap mutu lulusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kardoyo (2005) bahwa peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Karena presentase pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa mutu proses memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung biaya pendidikan yang memadai dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Hasil penelitian variabel budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan. Sedangkan uji jalur menyatakan besarnya pengaruh tidak langsung terhadap mutu lulusan dengan mutu proses sebagai variabel mediasi sebesar 20,17%% dengan *total effect* sebesar 24,71% yang menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik budaya sekolah maka akan semakin baik mutu lulusan dan ada pengaruh tidak langsung antara budaya sekolah melalui mutu proses terhadap mutu lulusan yang berarti semakin baik budaya sekolah di perkuat oleh mutu proses maka akan semakin baik pengaruhnya mutu lulusan. Dengan demikian, budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses.

Berdasarkan perhitungan menggunakan Sobel Test di diperoleh nilai sobel tes statistic (t hitung) sebesar 2,99518107 nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,969. Dengan demikian variabel mutu proses diterima sebagai variabel mediasi antara budaya sekolah terhadap mutu lulusan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel mutu proses memediasi pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan. Karena presentase pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa mutu proses memediasi pengaruh budaya sekolah terhadap mutu lulusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saidah (2015) bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Dalam hal ini mutu sekolah merupakan gambaran baik dalam keberhasilan sekolah melalui mutu proses pembelajaran yang baik sehingga mutu lulusan juga semakin baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik budaya sekolah dengan dukungan mutu proses pembelajaran yang baik akan mendukung mutu lulusan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: 1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu proses; 2) Biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap mutu proses; 3) Peran komite sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu proses.; 4) Budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu proses; 5) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan. 6) Tidak terdapat pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan di SMA Negeri Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes dan Kota Tegal. 7) Tidak terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan di SMA Negeri Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes dan Kota Tegal, 8) Budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu lulusan, 9) Mutu proses berpengaruh positif terhadap mutu lulusan, 10) Mutu proses mampu memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan, 11) Mutu proses mampu memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan, 11) Mutu proses mampu memediasi pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan, 12) Mutu proses mampu memediasi pengaruh budaya sekolah terhadap mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Suntoro, I., & Sumadi. (2015). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Sumber belajar dengan Mutu Pembelajaran*. Universitas Negeri Lampung.
- Azhari dan Kurniadi. (2016). Manajemen Pembiayaan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), p26-36.
- Baker, Bruce. (2012). *Does Money Matter in Education*. Albert Shanker Institute
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian

- kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82.
- Fitriani. (2008). Budaya Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Akademik. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1006–1017.
- Hafifah, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. *Thesis*. Lampung: Universitas Lampung.
- Hidayati. (2015). Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tarbiah*, 22(1).
- Kardoyo. (2005). Pengaruh Kepemimpinan Sekolah, Biaya Pendidikan, dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah. *Disertasi*. Bandung: PPS UPI Bandung.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Kurniawati, Fajar. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Listyasari, Endah. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.
- Nuchiyah, Nunu. 2007. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan dasar*, 7(5).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah.
- Puspendik Kemendikbud. (2017). laporan hasil ujian nasional, diunduh Feb 2018
- Saidah, Robiah. 2015. Pengaruh kinerja Guru dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah. *Thesis*. PPS Uin Sunan Kalijaga.
- Sormin, D. 2017. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2(1), 129–146.
- Suhirman. 2012. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Melalui Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Rembang. *Jurnal of Economic Education*, 1(2), 117–122.
- Sutomo, & Prihatin, T. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Syamsudin. 2009. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Hasil Belajar Melalui Mutu Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Asahan. *Thesis*. PPS Universitas Sumatera Utara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan Provinsi sebagai Daerah Otonom.

Zulkifli. 2015. Komite Sekolah Diantara Cipta dan Realita. *Jurnal Potensia*, Edisi 1 (14).